


Analisis Produktivitas Usaha Ternak Bebek Peking pada pelaku UMKM (Studi Kasus Usaha Bebek Peking di Desa Panggangsari, Jawa Barat)

Analysis of Peking Duck Business Productivity for MSME players (Case Study of Peking Duck Business in Panggangsari Village, West Java)

Ahmad Zaenudin^{1*}, Andi Yulianto²

^{1,2}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhadi Setiabudi, Brebes, Indonesia
E-mail: *ahmadzaenudin@gmail.com, andyulianto@umus.ac.id,

| ARTICLE INFO | ABSTRACT |
|---|---|
| <p>Article History: Received: 26 Feb 2023 Revised: 27 Feb 2023 Accepted: 28 Feb 2023</p> <hr/> <p>Keywords: Productivity, Peking Duck Farming, MSMEs,</p> | <p><i>Peking duck livestock business in Desapanggangsari, West Java is one of the promising businesses for Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs). However, business productivity is still a challenge faced by business actors. This study was conducted to analyze the productivity of Peking duck farming in MSME actors in Panggangsari Village. Business actors tend to focus on duck egg production, while duck meat production is not balanced. This can reduce the effectiveness and efficiency of the business. In order to increase the productivity of Peking duck livestock business for MSME players in Panggangsari Village, recommendations that can be made include improving financial management, diversifying products, improving production quality and quantity, improving marketing, and conducting training and education for business actors. In addition, the government can also help by providing an adequate and affordable supply of animal feed, as well as providing access to training and education to improve business management skills.</i></p> <p><i>This is an open access article under the CC BY-SA license.</i></p> |
| <p>Corresponding Author: Ahmad Zaenudin E-mail: ahmadzaenudin@gmail.com</p> |  |

Abstrak

Usaha ternak bebek peking di Desapanggangsari, Jawa Barat menjadi salah satu usaha yang menjanjikan bagi para pelaku usaha Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Namun, produktivitas usaha tersebut masih menjadi tantangan yang dihadapi oleh para pelaku usaha. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis produktivitas usaha ternak bebek peking pada pelaku UMKM di Desa Panggangsari. Para pelaku usaha cenderung fokus pada produksi telur bebek, sementara produksi daging bebek tidak seimbang. Hal ini dapat mengurangi efektivitas dan efisiensi usaha. Dalam rangka meningkatkan produktivitas usaha ternak bebek peking pada pelaku UMKM di Desa Panggangsari, rekomendasi yang dapat dilakukan antara lain meningkatkan manajemen keuangan, melakukan diversifikasi produk, meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi, meningkatkan pemasaran, dan melakukan pelatihan dan pendidikan bagi para pelaku usaha. Selain itu, pemerintah juga dapat membantu dengan menyediakan pasokan pakan ternak yang cukup dan terjangkau, serta memberikan akses pada pelatihan dan pendidikan untuk meningkatkan keterampilan manajemen usaha.

Kata kunci: Produktivitas, Usaha Ternak Bebek Peking, UMKM

1. PENDAHULUAN

Usaha ternak bebek peking di Desa Panggangsari merupakan salah satu usaha yang menjanjikan bagi para pelaku usaha UMKM[1]. Ternak bebek peking dapat menghasilkan telur dan daging yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi, sehingga potensial untuk dijadikan sebagai sumber penghasilan yang menjanjikan. Namun, produktivitas usaha ternak bebek peking pada UMKM di Desa Panggangsari masih menjadi tantangan yang dihadapi oleh para pelaku usaha[2]. Produktivitas yang tinggi juga yang akan menghasilkan keuntungan yang lebih besar dan dapat membantu para pelaku usaha dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi[3]. Oleh karena itu, analisis produktivitas usaha ternak bebek peking pada pelaku di Desa Panggangsari perlu dilakukan untuk mengetahui

(Ahmad Zaenudin, Andi Yulianto)

Analisis Produktivitas Usaha Ternak Bebek Peking pada pelaku UMKM (Studi Kasus Usaha Bebek Peking di Desa Panggangsari Jawa Barat)

faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas usaha tersebut dan untuk mengidentifikasi strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan produktivitasnya.

Produktivitas merupakan indikator penting dalam mengukur keberhasilan suatu usaha[4]. Produktivitas yang tinggi akan kuantitatif dan kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari wawancara dengan para pelaku usaha ternak bebek peking di Desa Panggangsari, observasi langsung pada lokasi usaha, dan dokumentasi terkait dengan usaha ternak bebek peking. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis produktivitas usaha ternak bebek peking mereka dengan efisien dan efektif. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai produktivitas usaha ternak bebek peking pada pelaku UMKM di Desa Panggangsari dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan rekomendasi dan strategi untuk meningkatkan produktivitas usaha ternak bebek peking pada pelaku UMKM di Desa Panggangsari. Hal ini diharapkan dapat membantu para pelaku usaha dalam mengembangkan usaha ternak bebek peking mereka dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat[5].

Desa Panggangsari merupakan salah satu daerah yang cocok untuk pengembangan usaha peternakan itik, didukung oleh sumber daya ekonomi sebagai daerah industri yang memiliki pabrik-pabrik dimana sisa dari makanan yang berasal dari catering pabrik tersebut dapat dijadikan sebagai sumber alternatif pakan baru bagi usaha peternakan itik. Secara geografis Desa Panggangsari juga memiliki kedekatan dengan pasar tujuan utama bagi usaha peternakan itik. Pihak Pemerintah Daerah memiliki pemerintahan yang peduli akan dunia peternakan khususnya pada komoditi itik melalui binaan dan bantuan bagi masyarakat yang ingin mengembangkan usaha peternakan itik tersebut. Salah satu organisasi usaha yang bergerak pada subsektor peternakan itik.

Produktivitas usaha ternak bebek peking dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Beberapa faktor tersebut dijelaskan sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Faktor internal antara lain: manajemen usaha, pemilihan bibit, pakan dan nutrisi[6].

1) Manajemen Usaha

Manajemen yang baik dapat meningkatkan produktivitas usaha ternak bebek peking. Manajemen yang baik meliputi perencanaan yang matang, pengorganisasian yang efektif, pengawasanyang ketat, dan pengendalian yang tepat[7]. Dengan manajemen yang baik, para pelakususaha dapat mengelola usaha ternak bebek peking mereka dengan efisien dan efektif[8].

2) Pemilihan Bibit

Pemilihan bibit yang baik dapat meningkatkan produktivitas usaha ternak bebek peking. Bibit yang baik memiliki kualitas yang unggul, daya tahan yang tinggi, dan ketahanan terhadap penyakit yang baik[9]. Dengan bibit yang baik, para pelaku usaha dapat menghasilkan bebek peking yang sehat dan produktif[10].

3) Pakan dan Nutrisi

Pakan dan nutrisi yang baik sangat penting dalam meningkatkan produktivitas usaha ternak bebek peking[11]. Pakan dan nutrisi yang baik dapat meningkatkan pertumbuhan dan produksi telur dan daging bebek peking[12]. Dengan pakan dan nutrisi yang baik, para pelaku usaha dapat meningkatkan produktivitas usaha ternak bebek peking mereka[13].

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal antara lain: persaingan, regulasi dan kebijakan pemerintah

1) Persaingan

Persaingan yang ketat dapat mempengaruhi produktivitas usaha ternak bebek peking. Persaingan yang ketat dapat membuat para pelaku usaha sulit untuk bersaing dalam pasar yang sudah jenuh[14]. Oleh karena itu, para pelaku usaha perlu meningkatkan kualitas dan produktivitas usaha mereka agar dapat bersaing dalam pasar yang ketat[15].

2) Regulasi dan Kebijakan Pemerintah

Regulasi dan kebijakan pemerintah dapat mempengaruhi produktivitas usaha ternak bebek peking[16]. Regulasi dan kebijakan pemerintah yang baik dapat membantu para pelaku usaha dalam mengembangkan usaha mereka[17]. Namun, regulasi dan kebijakan pemerintah yang buruk dapat membuat para pelaku usaha kesulitan dalam mengembangkan usaha mereka[18].

Dari tinjauan pustaka tersebut, dapat disimpulkan bahwa produktivitas usaha ternak bebek peking pada UMKM dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal[19]. Oleh karena itu, para pelaku usaha

perlu meningkatkan manajemen usaha, memilih bibit yang baik, memberikan pakan dan nutrisi yang baik, serta menghadapi persaingan dan regulasi pemerintah yang ketat untuk meningkatkan produktivitas usaha ternak bebek peking mereka[20].

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di usaha ternak bebek potong Bapak Hamid yang terletak di Desa Panggangsari, Kecamatan Panggang, Kabupaten Cirebon, dimulai dari bulan Januari s.d. Mei 2023 yang dimulai dari persiapan, pengumpulan data, pengolahan data sampai dengan tahapan penyusunan laporan. Penelitian ini menggunakan metode survei deskriptif kualitatif, dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*[21]. Sampel penelitian ini adalah 30 UMKM ternak bebek peking yang berada di Desa Panggangsari, Kecamatan Panggang, Kabupaten Cirebon. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan pemilik UMKM ternak bebek peking menggunakan kuesioner terstruktur. Kuesioner tersebut mencakup variabel-variabel yang ingin diteliti, yaitu manajemen usaha, pemilihan bibit, pakan dan nutrisi, persaingan, dan regulasi dan kebijakan pemerintah[22]. Data sekunder diperoleh dari instansi terkait, seperti dinas peternakan dan perikanan, serta dari literatur yang berkaitan dengan topik penelitian.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif. Analisis tersebut dilakukan untuk mengetahui gambaran umum tentang produktivitas usaha ternak bebek peking pada UMKM di Desa Panggangsari, Kecamatan Panggang, Kabupaten Cirebon. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas usaha ternak bebek peking pada UMKM di Desa Panggangsari, Kecamatan Panggang, Kabupaten Cirebon. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat memberikan rekomendasi bagi para pelaku usaha ternak bebek peking untuk meningkatkan produktivitas usaha mereka.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data sebagai berikut:

a. Karakteristik UMKM Ternak Bebek Peking di Desa Panggangsari

Dari 30 pelaku UMKM ternak bebek peking yang menjadi sampel, sebanyak 26 UMKM (86,7%) dimiliki oleh perempuan dan 4 UMKM (13,3%) dimiliki oleh laki-laki. Mayoritas pemilik usaha berusia di bawah 50 tahun (70%), berusia di atas 50 tahun (30%). Kebanyakan UMKM ternak bebek peking di Desa Panggangsari memiliki modal usaha di bawah Rp 10 juta (80%), dan hanya (20%) UMKM yang memiliki modal usaha di atas Rp 20 juta.

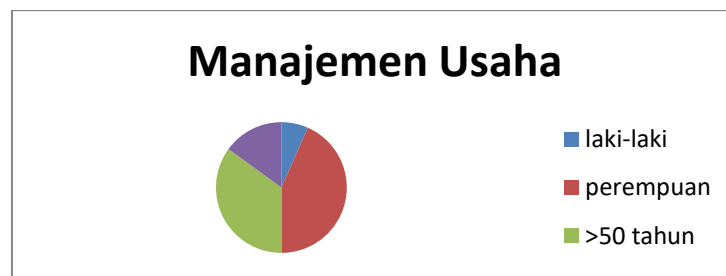


Diagram 1. Karakteristik UMKM Ternak Bebek Peking di Desa Panggangsari

b. Manajemen Usaha

Dari hasil penelitian, ditemukan bahwa dari peternak bebek lain yang menggunakan jenis bebek yang berbeda. Mayoritas UMKM ternak bebek peking di Desa Panggangsari menerapkan manajemen usaha yang baik. Sebanyak 76,7% UMKM memiliki rencana manajemen, dan 23,3% UMKM belum mengatur manajemen usaha.

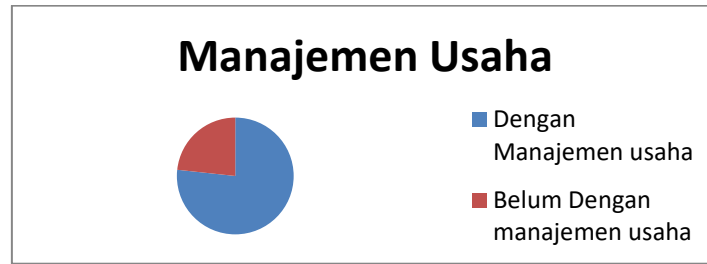


Diagram 2. Manajemen Usaha UMKM Ternak Bebek Peking di Desa Panggangsari

c. Pemilihan Bibit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM ternak bebek peking di Desa Panggangsari menggunakan bibit bebek peking yang berasal dari peternak lokal (63,3%). Sebanyak 26,7% UMKM menggunakan bibit bebek peking yang dibeli dari pasar hewan, dan hanya 10% UMKM yang menggunakan bibit bebek peking dari hatchery. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sebanyak 86,7% UMKM memilih bibit bebek peking yang berkualitas baik, dan hanya 13,3% UMKM yang memilih bibit bebek peking yang murah.

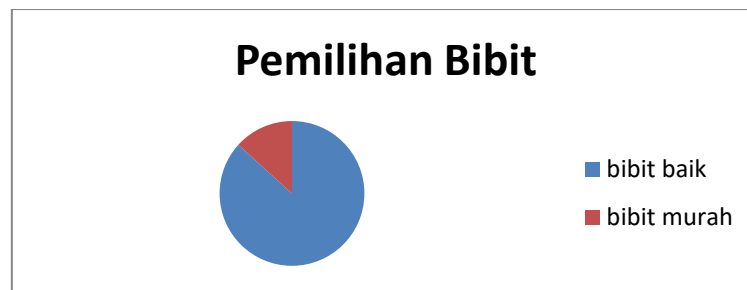


Diagram 3. Pemilihan Bibit UMKM Ternak Bebek Peking di Desa Panggangsari

d. Pakan dan Nutrisi

Dari hasil penelitian, ditemukan bahwa mayoritas UMKM ternak bebek peking di Desa Panggangsari menggunakan pakan yang berasal dari produsen lokal (86,7%). Hanya sebagian kecil UMKM yang menggunakan pakan yang berasal dari produsen nasional (13,3%).

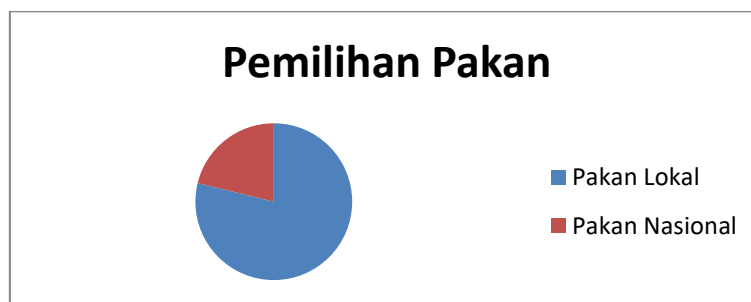


Diagram 4. pakan dan Nutrisi UMKM Ternak Bebek Peking di Desa Panggangsari

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- Mayoritas UMKM ternak bebek peking di Desa Panggangsari dimiliki oleh perempuan dengan usia di bawah 50 tahun dan memiliki pendidikan SMP/SMA. Modal usaha yang dimiliki kebanyakan berada di bawah Rp 10 juta.
- Sebagian besar UMKM ternak bebek peking di Desa Panggangsari menerapkan manajemen usaha yang baik, memiliki rencana usaha yang jelas, mengatur keuangan secara teratur, dan memiliki rencana untuk mengembangkan usaha mereka di masa depan.

- c. Mayoritas UMKM ternak bebekpeking di Desa Panggangsari memilih bibitbebek peking yang berkualitas baik dan menggunakan pakan yang berasal dari produsen lokal dengan kandungan protein lebih dari 20% dan lemak kurang dari 5%.
- d. Persaingan yang cukup tinggi dialami oleh mayoritas UMKM ternak bebek peking di Desa Panggangsari, baik dari UMKM sejenis maupun peternak bebek lain yang menggunakan jenis bebek yang berbeda.
- e. Regulasi dan kebijakan pemerintah yang memadai dibutuhkan untuk meningkatkan produktivitas usaha ternak bebek peking di Desa Panggangsari.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, berikut ini adalah beberapa saran yang dapat diberikan:

- a. Pemerintah perlu memberikan bantuan dan pelatihan kepada UMKM ternak bebek peking untuk meningkatkan yang cukup tinggi. Sebanyak 53,3% UMKM mengalami persaingan dari UMKM sejenis, dan 43,3% UMKM mengalami persaingan manajemen usaha dan pengembangan usaha di masa depan.
- b. Diperlukan pengembangan bibit bebek peking yang berkualitas baik dan dapat diakses oleh para peternak untuk meningkatkan produktivitas usaha.
- c. Perlu adanya pemenuhan kebutuhan pakan yang berkualitas dengan harga yang terjangkau bagi para peternak, sehingga dapat meningkatkan produktivitas ternak bebek peking.

DAFTAR REFERENSI

- [1] M. Z. Yamani, D. Santoso, and M. Yulianti, "Analisis Kinerja Usaha Bebek Potong Peking di Desa Mamar, Kecamatan Amuntai Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi Kasus Usaha Bebek Peking Bapak Haris dan Bapak Anwar) Performance Analysis Of Peking Duck Business In Mamar Village , Amuntai Selat," vol. 3, no. 4, pp. 154–163, 2019.
- [2] S. B. Riono, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Klaten: Penerbit Lakeisha, 2021.
- [3] M. Z. Yamani *et al.*, "Analisis Kelayakan Usaha Ternak Itik (Studi Kasus Desa Percut, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang)," *Masagena*, vol. 3, no. 1, pp. 11–16, 2019, doi: 10.31186/jspi.id.15.1.98-109.
- [4] P. Leiwakabessy, "Bimbingan Teknis Peningkatan Produktivitas UKM di Kabupaten Sorong," *J. Dedication to Papua Community*, vol. 3, no. 1, pp. 209–219, 2020, doi: 10.34124/jpkm.v3i1.67.
- [5] S. B. R. Deva Ariyani Hendri Sucipto, "Pelatihan Branding Equity untuk Membangun Brand Image pada Pelaku UMKM di Desa Ciawi dalam Meningkatkan Daya Jual," *Kreat. J. Pengabd. Masy. Nusant.*, vol. 2, no. 3, pp. 100–106, 2022.
- [6] Titi Rahmawati, "Trilogipreneur Tiga Konsep Kewirausahaan." 2022.
- [7] Sutyono, "Analisis Produktivitas dengan Menggunakan Metode Parsial POSPAC dan Total David J Ssumabth di PT Yudistira Ghalia Surabaya," vol. 12, no. 235, p. 245, 2017, [Online]. Available: [http://digilib.unila.ac.id/4949/15/BAB II.pdf](http://digilib.unila.ac.id/4949/15/BAB%20II.pdf).
- [8] E. Sarajevo, "Strategi Pengembangan Usaha Ternak Bebek Pedaging di Pandeglang Banten," vol. 02, no. 01, pp. 29–35, 2023.
- [9] A. Halimah, Hikmawaty, Suhartina, and M. ATBA, "Analisis Kelayakan Usaha Ternak Itik Petelur," *Masagena*, vol. 14, no. 1, pp. 47–52, 2019,
- [10] Ismoyowati and D. Purwantini, "Sentra Peternakan Itik Egg Production and Quality of Local Ducks in Ducks Farming Center Area," *J. Pembang. Pedesaan*, vol. 13, no. 1, pp. 11–16, 2013.
- [11] N. Verawati, "Pemberdayaan Masyarakat Bratasena Melalui Usaha Ekonomi Kreatif Telur Asin Rendah Kolesterol," *Junaal Agribisnis*, no. 2, 2017.
- [12] Warpuah, S. B. Riono, and D. Harini, "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan UMKM pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada UMKM Kluban di Banjarnegara)," *J. Akunt. dan Bisnis*, vol. 2, no. 1, pp. 49–57, 2022.
- [13] Andrie, Hakim, R. Syarifuddin, and S. Fatmawati, "Analisa Produktivitas Dengan Menggunakan Thai Tea Hausq di Makassar," *ILTEK J. Teknol.*, vol. 14, no. April, pp. 1984–1987, 2019.
- [14] K. Ko, "Analisa Persepsi Konsumen terhadap Citra Merek, Kualitas Produk dan Harga di Warung Bebek Kebbut Surabaya," vol. 3, pp. 1–23, 2016.
- [15] M. Syaifulloh, S. B. Riono, and S. N. Utami, "Young Coconut Trader Marketing Strategy During the Pandemic," in *Tegal International Conference on Applied Social Science & Humanities (TICASSH*

- 2022), 2022, pp. 492–500.
- [16] A. Ansari, S. B. Riono, and A. Indriyani, “Analysis of Economic Growth, Regional Minimum Wage, and Inflation on the Unemployment Rate in Brebes Regency,” in *Tegal International Conference on Applied Social Science & Humanities (TICASSH 2022)*, 2022, pp. 393–402.
- [17] R. Sinaga, satia negara Lubis, and H. Butar-butur, “Analisis Usaha Ternak Itik Petelur,” *J. Soc. Econ. Agric. Agribus.*, pp. 1–14, 2014.
- [18] D. D. Hilda Kumala Wulandari Hendri Sucipto, Slamet Bambang Riono, Titi Rahmawati, “The Influence of Willingness to Pay on The Productivity of Brebes Typical Gift Merchants,” *J. Ekon.*, vol. 11, no. 3, pp. 984–989, 2022.
- [19] D. I. Kamilah, “Analisis Fungsi Keuntungan Usaha Itik Pedaging (Sensus di Kelompok Bahana Putra Mandiri dan Prima Karya Mandiri Kabupaten Tasikmalaya),” *Students e-Journal*, 2015, [Online]. Available: <http://jurnal.unpad.ac.id/ejournal/article/view/6270>.
- [20] A. Bakhtiar, Soetriono, and A. Suwandari, “Analisis Pendapatan dan Strategi Pengembangan Usaha Peternakan Itik Petelur,” pp. 143–160, 2018, [Online]. Available: <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/prosiding/article/view/8984>.
- [21] B. Brata, E. Soetriono, T. Sucahyo, and B. D. Setiawan, “Populasi dan Manajemen Pemeliharaan serta Pola Pemasaran Ternak Itik (Studi Kasus di Desa Pematang Balam Kecamatan Hulu Palik Kabupaten Bengkulu Utara),” *J. Sain Peternak. Indones.*, vol. 15, no. 1, pp. 98–109, 2020, doi: 10.31186/jspi.id.15.1.98-109.
- [22] E. Lastinawati, “Analisis Titik Impas dan Resiko Pendapatan Usaha Ternak Itik Petelur di Desa Sugih Waras Kecamatan Belitang Mulya Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur di Desa Sugih Waras Kecamatan Belitang Mulya Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur,” vol. 5, no. April, pp. 1–7, 2016.